

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

Menurut Agus Suprijono, Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru di kelas pada kegiatan pembelajaran. Dalam model kegiatan pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, pembelajaran secara dan teknik pembelajaran.¹

Rusman berpendapat bahwa, model pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran secara pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai pembelajaran secara pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran secara pembelajaran adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Dari pembelajaran, secara teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif dan nyata.²

Menurut Trianto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan,

¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Pkkm*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2009), 46.

²Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung:Rajawali Pers, 2010), 132.

tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.³

Berdasarkan pendapat ahli mengenai model pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu proses belajar yang tersusun secara sistematis sehingga tercipta perubahan perilaku individu yang baik dan menciptakan pembelajaran yang aktif di dalam kelas yaitu antara guru dan peserta didik terjadi umpan balik.

2. Model Pembelajaran Berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik serta menjadi pelajar mandiri. Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajaran yang mandiri.⁴

Menurut Jodion Siburian, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran artinya dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian

³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 52.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet kedua (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2002). 1-2.

dengan melalui pemecahan masalah, melalui masalah tersebut peserta didik belajar keterampilan-keterampilan yang lebih mendasar.⁵

Menurut Sanjaya *problem based learning* (PBL) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Hakekat permasalahan yang diangkat dalam Problem Based Learning adalah gap atau kesenjangan antara situasi nyata dengan situasi yang diharapkan, atau antara yang terjadi dengan harapan.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang penyampaian materinya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Metode ini tepat digunakan pada kelas yang kreatif, peserta didik yang berpotensi akademik tinggi namun kurang cocok diterapkan pada peserta didik yang perlu bimbingan tutorial. Metode ini sangat potensial untuk mengembangkan kemandirian peserta didik melalui pemecahan masalah.

b. Karakteristik dan ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Arends model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) memiliki karakteristik sebagai berikut :⁷

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah

Mengajukan situasi kehidupan nyata autentik, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi tersebut.

⁵ Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi, cet-3, (Bandung : Revika Aditama, 2013), 59.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 214.

⁷ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 209.

2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berbasis masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu, tetapi dalam pemecahannya melalui solusi, peserta didik dapat meninjaunya dari berbagai mata pelajaran yang ada.

3) Penyelidikan autentik

Mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata, mereka harus menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan.

4) Menghasilkan produk dan memamerkannya

Menuntun peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.

5) Kolaborasi

Dicirikan oleh peserta didik yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan ketrampilan sosial dan ketrampilan berpikir.

Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh peserta didik atau guru), kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Peserta didik dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar.

c. Langkah- langkah pembelajaran *problem based learning*

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberi tugas atau masalah untuk dipecahkan. Masalah yang dipecahkan adalah masalah memiliki jawaban kompleks atau luas.
- 2) Guru menjelaskan prosedur yang harus dilakukan dan memotivasi peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah.
- 3) Guru membantu peserta didik menyusun laporan hasil pemecahan masalah yang sistematis.
- 4) Guru membantu peserta didik untuk melakukan evaluasi dan refleksi proses-proses yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah.⁸

Dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran tersebut, peserta didik mampu mengembangkan pemikiran-pemikiran yang ada kemudian peserta didik mulai mampu belajar memecahkan masalah dengan berpikir kritis yang tentunya memecahkan masalah dengan penuh pertimbangan antara masalah yang diberikan dengan kondisi yang *real* atau nyata di lingkungan sekitar. Langkah-langkah pada pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini tentunya didukung dengan kurikulum 2013 dimana kurikulum tersebut melatih peserta didik untuk memecahkan masalah dengan apa yang peserta didik lihat di lingkungan sekitar mereka dan menggunakan berbagai eksperimen untuk membuktikan pengamatan peserta didik.

⁸ Endang mulyatiningsih, *metode penelitian terapan bidang pendidikan*, (Alvabeta ; bandung, 2012), 236.

d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *problem based learning*

Kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning* antara lain:⁹

- 1) Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- 2) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- 3) Membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan peserta didik untuk memahami masalah dunia nyata.
- 4) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 6) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 7) Mengembangkan motivasi peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- 8) Memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Selain memiliki kelebihan, *problem based learning* juga memiliki beberapa kelemahan :

- 1) Manakala peserta didik tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
- 2) Untuk sebagian peserta didik beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), 45.

mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari

3. Media Film

Menurut Munadi, media film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada apa yang hanya dapat dibaca atau hanya didengar.¹⁰ Sementara Trianton menyatakan media film adalah alat penghubung yang berupa film; media massa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang memberikan penerangan kepada orang banyak (massa) dan mempengaruhi pikiran mereka.¹¹

Melalui Penggunaan film diharapkan peserta didik mampu mengolah informasi yang ada dari isi film tersebut dengan begitu peserta didik dapat menganalisis serta dapat mengelompokkan data atau informasi mana saja yang sesuai dengan fakta dan realita nya tidak hanya itu saja peserta didik dapat mengembangkan proses berpikirnya, maka dari itu penggunaan media film dapat menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan dan semua peserta didik dapat belajar dari film tersebut sekaligus dapat mengembangkan kemampuan mengolah informasi peserta didik.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penggunaan media film dalam pembelajaran dapat mengasah kemampuan berfikir peserta didik, mengembangkan kemampuan mengolah informasi, dan dapat mempercepat peserta didik dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran.

¹⁰ Munadi, Y. *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru*, (Jakarta: Gunung Persada Perss 2008), 116.

¹¹ Trianton. T. *Film sebagai media belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 57.

¹² Widiani, Darmawan, Ma'mur, *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, Vol. 7 No. 1, 2018, 126.

4. Materi Jujur, Amanah, dan Istiqomah

a. Jujur

1) Pengertian Jujur

Jujur adalah berkata terus terang dan tidak bohong. Selain itu, pengertian atau makna jujur adalah segala sesuatu yang mengandung tiga unsur sebagai berikut.

- a) Kebenaran, jujur adalah sesuatu yang mengandung nilai kebenaran.
- b) Kebaikan, kejujuran juga terkandung sesuatu yang baik.
- c) Kegunaan, jujur selalu memuat hal yang berguna, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.¹³

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengertian atau makna jujur adalah menyampaikan segala sesuatu yang mengandung kebenaran, kebaikan, dan kebermanfaat.

2) Ajaran Islam tentang Jujur

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedang kamu mengetahuinya.” (QS. Al-Baqarah: 42)

Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْحَنَةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُصْدَقُ حَتَّى يَكُونَ صِدْقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا (رواه البخارى)

¹³ Muhammad Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 49.

Artinya: *Dari Abdullah r.a. dari Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan itu akan membimbing ke surga, sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Dan sesungguhnya jika seseorang yang selalu berdusta sehingga akan dicatat baginya sebagai seorang pendusta."* (HR. Bukhari)¹⁴

- 3) Bentuk dan Macam Kejujuran
 - a) Jujur dalam hati (*Shidq al-Qalbi*).
 - b) Jujur dalam perkataan (*Shidq al-Hadits*).
 - c) Jujur dalam perbuatan (*Shidq al-'Amal*).
 - d) Jujur bila berjanji (*Shidq al-Wa'd*).
- 4) Dampak Negatif Tidak Jujur
 - a) Tidak dipercaya orang lain.
 - b) Digolongkan sebagai kaum munafik.
 - c) Merapuhkan keimanan.
 - d) Mengalami kesulitan hidup.
 - e) Hartanya tidak halal.
 - f) Mendapatkan siksa yang pedih dari Allah SWT.
 - g) Kehidupan menjadi tidak tenteram.¹⁵

b. Amanah

1) Pengertian Amanah

Amanah adalah menyampaikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu

¹⁴ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 115.

¹⁵ Muhammad Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 50-54.

melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga maupun jasa. Amanah juga dapat diartikan sebagai titipan, kewajiban, ketenangan, kepercayaan, kejujuran dan kesetiaan. Selain itu, amanah juga dapat dipahami sebagai sikap mental yang di dalamnya terkandung unsur kepatuhan kepada hukum, bertanggung jawab kepada tugas, kesetiaan kepada komitmen, dan keteguhan dalam memegang janji.¹⁶

2) Ajaran Islam tentang Amanah

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”* (QS. Al-Anfal (8) ayat 27)

Sabda Rasulullah SAW berikut.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَاِلِمَامٍ رَاعٍ وَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ فِيْ اَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْءُ فِيْ بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُوْلَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ فِيْ مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: *"Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang imam (kepala Negara) adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas orang yang dipimpinnya. Seorang isteri di dalam*

¹⁶ Muhammad Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 54-55.

rumah tangga suaminya adalah pemimpin dia akan diminta pertanggung jawaban atas siapa yang dipimpinnya. Seorang pembantu dalam urusan harta tuannya adalah pemimpin dan dia akan diminta pertanggungjawaban atasnya.” (HR. Bukhari)¹⁷

- 3) Unsur Penting dalam Amanah
 - a) Menjaga hak Allah SWT.
 - b) Menjaga hak sesama manusia.
 - c) Menjauhkan dari sifat mengabaikan segala sesuatu dan berlebihan.
 - d) Mengandung sebuah pertanggung jawaban.
- 4) Bentuk dan Macam Amanah
 - a) Amanah manusia terhadap Allah SWT.
 - b) Amanah manusia kepada orang lain.
 - c) Amanah manusia terhadap dirinya sendiri.
- 5) Manfaat Amanah
 - a) Membawa hati dan jiwa merasa tenang, nyaman, dan tanpa beban.
 - b) Mendapatkan berbagai kemudahan dan keberkahan dalam usahanya karena semakin banyak orang yang percaya dengannya.
 - c) Orang yang jujur dijamin masuk surga.
 - d) Dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya.¹⁸

c. Istiqamah

1) Pengertian

- a) Abu Bakar As-Shiddiq ketika ditanya tentang Istiqamah ia menjawab bahwa istiqamah adalah kemurnian tauhid (tidak boleh menyekutukan Allah dengan apa dan siapapun).

¹⁷ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 150.

¹⁸ Muhammad Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 56.

- b) Umar bin Khatthab berkata, “Istiqamah adalah komitmen terhadap perintah dan larangan dan tidak boleh menipu”.
- c) Utsman bin Affan berkata, “Istiqamah adalah mengikhlaskan amal kepada Allah”.
- d) Ali bin Abu Thalib berkata, “Istiqamah adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban”.
- e) Mujahid berkata, “Istiqamah adalah komitmen terhadap syahadat tauhid sampai bertemu dengan Allah”.
- f) Ibnu Taimiyah berkata, “Mereka beristiqamah dalam mencintai dan beribadah kepada Allah SWT tanpa menoleh kiri kanan”.¹⁹

2) Ajaran Islam tentang Istiqamah

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahqaf (46) : 13-14.

﴿إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ﴾

﴿أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan Kami ialah Allah”, kemudian mereka tetap istiqamah. Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. mereka Itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya; sebagai Balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.”

Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ سُهَيْبَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ التَّمَنِيّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ وَفِي حَدِيثِ أَبِي أُسَامَةَ عَيْرِكُ قَالَ قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ فَاسْتَقِمَ (رواه مسلم)

¹⁹ Muhammad Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 57.

Artinya: Dari Sufyan ibn Abdillah Ats-Tsaqafi berkata, “Wahai Rasulullah katakanlah kepadaku satu perkataan dalam Islam yang aku tidak akan bertanya kepada seorang pun selain engkau. Beliau bersabda, “Katakanlah, “Aku beriman kepada Allah, kemudian beristiqamahlah.” (HR. Muslim)²⁰

3) Macam-macam istiqamah

a) Istiqamah dalam aqidah

Maksudnya, meyakini bahwa perintah, larangan, atau jalan Allah selalu membawa kebenaran dan kebaikan. sehingga ia mempunyai ketundukan pada Allah secara penuh dan melaksanakan ibadah secara terus-menerus serta berusaha menjauhi segala larangan-Nya.

b) Istiqamah dalam syariah

Maksudnya, kemampuan dan kesungguhan manusia dalam menaati peraturan (syariah) dan menjauhi segala larangan Allah sehingga tetap berada di jalan yang benar dan akhirnya tidak terjerumus kepada godaan hawa nafsu atau setan.

c) Istiqamah dalam perjuangan

Maksudnya, seseorang harus berjuang untuk mencapai cita-cita dan kesuksesan berdasarkan petunjuk Allah dan Rasulullah SAW.

4) Manfaat istiqamah, antara lain sebagai berikut.

a) Memiliki keberanian yang luar biasa. Ia tidak akan gentar menghadapi segala rintangan dan ujian dalam kehidupannya.

b) Melahirkan ketenangan, kedamaian dan kebahagiaan.

c) Melahirkan sikap optimis. Ia jauh dari sikap pesimis dalam menjalani dan mengarungi kehidupan.

²⁰ Abdul Mun'im Al-Hasyimi, *Ahlak Rasul Menurut Bukhari-Muslim* (Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, Penyunting Harlis) Cetakan I, (Jakarta: Gema Insani, 2009), 80.

d) Membuahkan kemenangan dan kebahagiaan, baik yang ada di dunia maupun yang dijanjikan Allah kelak di akhirat.

5) Contoh perilaku istiqamah, antara lain:

- a) Bersedekah kepada kaum dhuafa secara rutin.
- b) Rajin belajar dan membaca setiap hari.
- c) Berpuasa wajib dan sunah secara teratur.
- d) Rajin membaca Al-Qur'an setiap hari.
- e) Rajin shalat wajib dan sunah tiap hari.²¹

5. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian dengan penggunaan model *Problem Based Learning*. Pada bagian ini penelitian akan memaparkan penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Budi Eko Setiyono Riau dan Iwan Junaedi dalam *Jurnal vol.5 Universitas Negeri Semarang* yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Kelas VII Berdasarkan Gaya Belajar Pada Pembelajaran *Problem Based Learning*.”²² Persamaan keduanya sama-sama menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Budi Eko Setiyono Riau dan Iwan Junaedi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada bidang studi Matematika, sedangkan dalam proposal ini peneliti bertujuan untuk penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

²¹ Muhammad Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 58.

²² Budi Eko Setiyono Riau dan Iwan Junaedi, *Jurnal vol.5, Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Kelas VII Berdasarkan Gaya Belajar Pada Pembelajaran Problem Based Learning*, Universitas Negeri Semarang, 2016.

Kedua, oleh Dryana Todingan, Mohammad Wijaya, Muhammad Anwar dalam Artikel *Thesis* Universitas Negeri Makasar yang berjudul ” Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kimia Peserta Didik Kelas X SMK NEGERI 1 Sukamaju” Persamaan keduanya adalah sama-sama menggunakan model *pembelajaran problem based learning* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah strategi pembelajaran dan gaya belajar yang teliti, sedangkan peneliti disini menerapkan model PBL menggunakan media film terhadap hasil belajar peserta didik.

Ketiga, penelitian terdahulu oleh Muhammad Misbachul Adha Mahapeserta didik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis Mata Pelajaran Matematika peserta didik Kelas VIII SMP N 1 Rembang tahun 2017/2018”.²³ Persamaan keduanya adalah penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Dalam skripsi tersebut penulis memilih model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sedangkan dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran PBL dengan bantuan media film terhadap hasil belajar peserta didik.

Keempat, penelitian oleh Dewi Mahasiswi Universitas Negeri Malang Program Studi IPA dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPA peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Blitar ditinjau dari kemampuan dasar Matematika Tahun 2015/2016”.²⁴ Persamaan keduanya adalah sama menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

²³ Hartono, *Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran*, (Bandung: Rineka cipta, 2010), 20.

²⁴ Lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar* (Malang: Rineka, 2012), 25

Kelima, penelitian oleh Ardhiansyih Ritkofany Faradinna mahapeserta didik Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul "Penerapan Media Film dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Jermanpeserta didik Kelas XII IBB SMAN 2 Sidoarjo".²⁵ Persamaan keduanya adalah sama menggunakan media film dalam pembelajaran.

Keenam, penelitian oleh Hayyun Lathifaty Yasri dan Endang Mulyani mahapeserta didik Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas X".²⁶ Persamaan keduanya adalah sama menggunakan media film dalam pembelajaran.

Ketujuh, penelitian oleh Lusiana Surya Widiani, Wawan Darmawan, Tarunasena Ma'mur mahapeserta didik Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul "Penerapan Media Film sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Peserta didik Dalam Pembelajaran Sejarah".²⁷ Persamaan keduanya adalah sama menggunakan media film dalam pembelajaran.

6. Kerangka Berpikir

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapi. Pada proses pembelajaran di dalam kelas, sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik agar peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi tersebut dapat menumbuhkan keaktifan dan

²⁵ Faradinna, *Penerapan Media Film Dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XII IBB SMA N 2 Sidoarjo Laterne, Volume VII Nomor 01 Tahun 2018*, 101.

²⁶ Hayyun Lathifaty Yasri dan Endang Mulyani Harmoni Sosial: *Jurnal Pendidikan IPS* Volume 3, No 1, September 2016, 138-149

²⁷ Widiani, Darmawan, Ma'mur, *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah, Vol. 7 No. 1, 2018, 23 – 132*.

keaktivitas peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dari pengalaman sendiri. Peserta didik diarahkan untuk dapat memecahkan masalah sendiri sedangkan guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, tetapi guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Permasalahan umum dalam pembelajaran PAI adalah partisipasi dan keaktifan berdiskusi peserta didik yang kurang optimal. Hal ini tampak dari peserta didik yang masih pasif dalam berdiskusi, mengungkapkan pendapat serta ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Cara memperbaiki kualitas pembelajaran dalam kelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dan aktif berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi dan keaktifan berdiskusi peserta didik tersebut dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan dari dalam benak peserta didik. Setiap pertanyaan tersebut mengandung masalah-masalah yang terkait dengan topik atau materi yang sedang dipelajari. Permasalahan-permasalahan inilah yang menjadi basis dalam pembelajaran untuk dipecahkan bersama di dalam kelas. Pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah di dalam kelas adalah dengan penarapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Model pembelajaran berbasis masalah menuntut keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang otentik yang dapat menantang peserta didik untuk dipecahkan dengan bimbingan guru. Model pembelajaran *PBL* ini dapat menumbuhkan keaktifan berdiskusi peserta didik karena dalam metode tersebut peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang heterogen untuk berdiskusi memecahkan masalah-masalah yang ditemui dalam materi yang sedang dipelajari. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri.

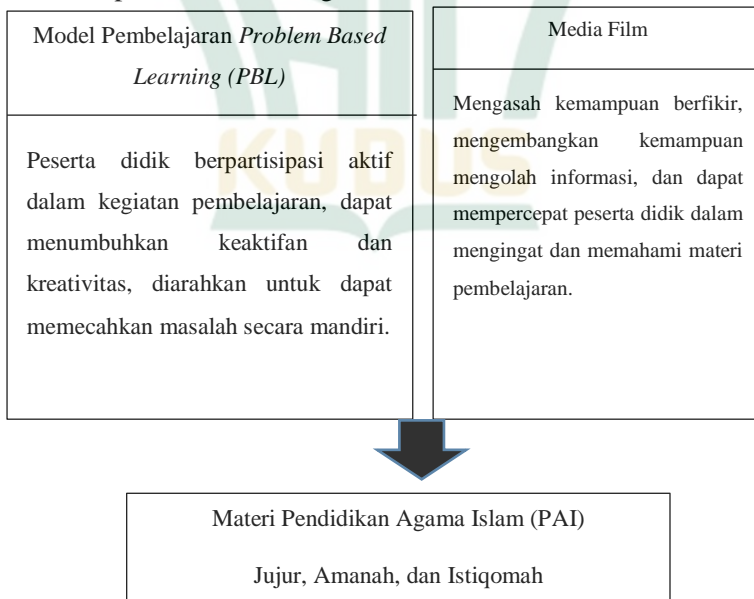
Sedangkan dalam hal penggunaan media, media film dalam pembelajaran dapat mengasah kemampuan berfikir

peserta didik, mengembangkan kemampuan mengolah informasi, dan dapat mempercepat peserta didik dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan teori di atas maka dapat diketahui bahwa penggunaan model *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) dengan media film dapat menarik semangat peserta didik untuk belajar. Model *problem based learning* yang dikombinasikan dengan media film sangat menyenangkan sehingga peserta didik diharapkan dapat dengan mudah mempelajari dan memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti dapat menunjukkan hipotesis atau jawaban sementara penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model PBL dengan media film dalam materi jujur, amanah dan istiqomah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Rembang.

Secara garis besar, kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut.



Gambar 2.1. Bagan kerangka berpikir